

DETERMINAN NILAI PRODUKSI PETANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

DETERMINANTS OF PRODUCTION VALUE OF CAYENNE PEPPER FARMERS IN KEDIRI DISTRICT WEST LOMBOK REGENCY

Baiq Rika Ayu Febrilia^{1*}, Ni Made Wirastika Sari²

^{1,2}Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: rika.febrilia@unram.ac.id

ABSTRAK

Cabai rawit menjadi salah satu komoditas pada sektor hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang cenderung menggemari masakan pedas membuat permintaan cabai rawit menjadi cukup tinggi. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang yang sangat baik bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan jumlah produksi cabai rawit yang mana peningkatan pendapatan ini akan ditentukan pula oleh nilai produksi cabai rawit. Oleh karena nilai produksi yang tinggi dapat menjadi indikator tingginya tingkat pendapatan petani, maka diperlukan kajian mengenai determinan nilai produksi petani. Penelitian ini melibatkan 30 responden petani cabai rawit di wilayah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Pemilihan banyaknya responden dalam penelitian ini didasarkan agar hasil uji validitas dapat memenuhi asumsi kurva normal. Kecamatan Kediri dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan bahwa kecamatan ini merupakan pusat produksi cabai rawit di wilayah Kabupaten Lombok Barat, sedangkan pemilihan responden menggunakan teknik *quota sampling*. Data yang digunakan adalah nilai produksi sebagai variabel dependen (Y) serta biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih dan biaya tenaga kerja sebagai variabel independen (variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4). Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif dan secara inferensial. Analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih dan biaya tenaga kerja mempengaruhi variabel nilai produksi secara bersama-sama. Variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi adalah variabel biaya tenaga kerja.

Kata-Kata Kunci : determinan, nilai produksi, cabai rawit

ABSTRACT

Cayenne pepper is one of the commodities in the horticulture sector that is widely cultivated in Indonesia. Indonesian people who tend to like spicy food make the demand for cayenne pepper quite high. This can be used as a very good opportunity for farmers to increase their income by increasing the amount of cayenne pepper production, where this increase in income will also be determined by the value of cayenne pepper production. Because high production value can be an indicator of high levels of farmer income, a study is needed on the determinants of farmer production value. This study involved 30 cayenne pepper farmer respondents in the Kediri District, West Lombok Regency, NTB province. The selection of the number of respondents in this study was based on the validity test results to meet the assumption of the normal curve. Kediri District was selected using a purposive sampling technique by considering that this district is the center of cayenne pepper production in the West Lombok Regency area, while the selection of respondents used the quota sampling technique. The data used were production value as the dependent variable (Y) and fertilizer costs, pesticide costs, seed costs and labor costs as independent variables (variables X_1 , X_2 , X_3 , and X_4). The data analysis used is descriptive and inferential data analysis. Inferential analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the variables of fertilizer costs, pesticide costs, seed costs and labor costs affect the production value variable together. The independent variable that has a partial effect on the production value is the labor cost variable.

Keywords : determinant, production value, cayenne pepper

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pada sektor hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah cabai rawit (Amin & Prihantini, 2021). Alasannya adalah karena harga jual cabai rawit

tinggi (Haki & Taena, 2017) dan adanya manfaat bagi tubuh (Hongi et al., 2015). Cabai rawit memiliki senyawa yang dipercaya dapat mengurangi resiko terkena kanker dan mikroba (Saleh et al., 2018). Karakteristik masyarakat Indonesia yang sangat menyukai masakan pedas juga membuat cabai rawit menjadi bahan baku utama yang tidak boleh dilupakan. Cabai rawit dapat meningkatkan cita rasa makanan sekaligus membuat selera makan meningkat. Terlebih di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terkenal dengan cita rasa masakannya cukup pedas, konsumsi cabai rawit tentunya cukup tinggi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, ini tentu akan menjadi peluang yang sangat baik bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan jumlah produksi cabai rawit. Peningkatan produksi cabai rawit akan berdampak pada peningkatan nilai produksi cabai rawit.

Nilai produksi adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual barang dengan hasil produksi (Mardhiah et al., 2020; Nugrahaeni & Handayani, 2020; Ramlawati, 2020). Nilai produksi juga disebut sebagai penerimaan kotor petani (Saleh et al., 2021) yang nantinya akan digunakan dalam menghitung pendapatan petani tersebut. Nilai produksi yang tinggi dapat menjadi indikator tingginya tingkat pendapatan petani dengan syarat biaya lainnya yang dibayarkan petani tidak melonjak cukup tinggi sehingga membuat pengeluarannya melebihi nilai produksi yang diperoleh. Oleh karena nilai produksi termasuk hal yang penting untuk ditingkatkan, maka diperlukan kajian mengenai determinan nilai produksi petani.

Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai determinan nilai produksi kebanyakan fokus kepada dunia industri di luar sektor pertanian, seperti pada industri tenun ikat (Suroyah, 2016), perabot (Susanti & Andriyani, 2019) dan furnitur (Candra & Jember, 2019). Penelitian yang dilakukan pada sektor pertanian lebih banyak membahas mengenai determinan hasil produksi dan pendapatan petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan nilai produksi petani cabai rawit di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan 30 responden petani cabai rawit di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang ditentukan secara *quota sampling*. Pemilihan banyak responden dalam penelitian ini didasarkan agar hasil uji validitas dapat memenuhi asumsi kurva normal. Pemilihan Kecamatan Kediri sebagai wilayah penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan bahwa kecamatan ini merupakan pusat produksi cabai rawit di wilayah Kabupaten Lombok Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai produksi sebagai variabel dependen atau variabel Y serta biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih dan biaya tenaga kerja sebagai variabel independen (variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4). Pada penelitian ini, data variabel produksi dan harga jual diabaikan dengan mempertimbangkan bahwa fokus penelitian ini untuk melihat pengaruh dari segi komponen biaya terhadap nilai produksinya. Data ini merupakan data primer dan kuantitatif karena data diambil secara langsung melalui proses survei dan berupa bilangan-bilangan. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Deskripsi data digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden, sedangkan statistika inferensial yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi determinan nilai produksi petani cabai rawit di Kecamatan Kediri. Model regresi dalam penelitian ini mengacu pada bentuk umum berikut.

$$Y = c_0 + c_1X_1 + c_2X_2 + c_3X_3 + c_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = nilai produksi cabai rawit (Rp)

X_1 = variabel biaya pupuk (Rp)

- X_2 = variabel biaya pestisida (Rp)
 X_3 = variabel biaya benih (Rp)
 X_4 = variabel biaya tenaga kerja (Rp)
 e = residual yang dihasilkan dalam model
 c_i = konstanta regresi X_i untuk $i = 1,2,3,4$

Selang kepercayaan yang digunakan sebesar 90% atau $\alpha = 10\%$. Analisis regresi didasarkan oleh beberapa asumsi. Oleh karenanya, pada data ini peneliti perlu melakukan pemeriksaan asumsi terhadap data yang diteliti. Asumsi yang diperiksa adalah asumsi homoskedastisitas, non multikolinieritas dan normalitas dan asumsi non autokorelasi (Mardiatmoko, 2020). Akan tetapi, asumsi non autokorelasi tidak perlu diperiksa karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross section*.

Asumsi homoskedastisitas diperiksa dengan menggunakan model regresi antara seluruh variabel bebas dalam model terhadap absolut dari residualnya (Trianggara et al., 2016). Jika semua nilai signifikansi dari setiap variabel bebas bernilai lebih dari 0,1 maka asumsi ini terpenuhi. Asumsi non multikolinieritas diperiksa dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF setiap variabel bebas dalam model. Jika nilai tolerance setiap variabel bebas lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 maka asumsi ini terpenuhi (Ningsih & Dukalang, 2019). Asumsi normalitas diperiksa melalui hasil Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual yang dihasilkan oleh model (Huri & Syofyan, 2019). Jika nilai signifikansi dari hasil ujinormalitas residual lebih dari 0,1 maka asumsi ini terpenuhi.

Setelah semua asumsi terpenuhi, selanjutnya akan diinterpretasikan hasil ringkasan model regresi, hasil uji simultan atau serentak dan hasil uji parsial. Hasil interpretasi didasarkan pada kriteria p-value terhadap nilai signifikansi yang telah ditentukan di awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakterisasi didasarkan kepada empat kategori, yaitu jenis kelamin, desa asal, status lahan dan tingkat pendidikan. Adapun karakteristik dari responden yang dilibatkan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1.	Jenis kelamin	
	a. Laki-laki	29
	b. Perempuan	1
2.	Desa asal	
	a. Montong Are	10
	b. Ombe Baru	10
	c. Kediri Selatan	10
3.	Status lahan	
	a. Milik sendiri	0
	b. Sewa	30
4.	Tingkat pendidikan	
	a. Tidak Tamat SD	6
	b. Tamat SD	9
	c. Tamat SMP	8
	d. Tamat SMA	7

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Responden yang terlibat sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, hanya satu orang responden yang berjenis kelamin perempuan. Desa asal responden terbagi menjadi tiga, Desa Montong Are, Desa Ombe Baru dan Desa Kediri Selatan. Proporsi responden yang berasal dari ketiga des aini adalah sama. Status lahan yang digarap oleh seluruh responden adalah lahan sewa. Sebaran tingkat pendidikan terakhir responden juga cenderung sama, di mana sebagian besar dari petani memiliki Pendidikan terakhir tamat SD, disusul tamat SMP, tamat SMA dan tidak tamat SD.

Dalam menentukan determinan dari nilai produksi petani cabai rawit di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan terhadap pemenuhan asumsi klasik model regresi. Uji asumsi yang pertama adalah uji asumsi homoskedastisitas. Hasil uji asumsi homoskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Homoskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Biaya pupuk	0.727
Biaya pestisida	0.903
Biaya benih	0.424
Biaya tenaga kerja	0.268

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 memberikan informasi bahwa untuk seluruh variabel nilai signifikansinya lebih dari 0,1. Artinya, asumsi homoskedastisitas untuk model regresi ini terpenuhi. Uji selanjutnya adalah uji asumsi non multikolinieritas. Hasil uji ini diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Non Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
Biaya pupuk	0.467	2.143
Biaya pestisida	0.669	1.496
Biaya benih	0.588	1.700
Biaya tenaga kerja	0.522	1.916

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel bernilai lebih dari 0,01 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Oleh karenanya, model ini memenuhi asumsi multikolinearitas. Uji berikutnya adalah uji asumsi normalitas yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Normalitas

	Tes Statistik
Nilai signifikansi (2-tailed)	0.200

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari residual model 0,200 yang mana nilai ini bernilai lebih dari 0,1. Hasil ini mengarahkan kepada kesimpulan bahwa asumsi normalitas residual model terpenuhi. Dengan demikian, dari ketiga hasil uji asumsi dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi klasik analisis regresi.

Tabel 5 menunjukkan hasil ringkasan model regresi. Nilai R kuadrat dari model regresi ini adalah 0,802 atau 80,2%. Hal ini berarti nilai produksi petani cabai rawit dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang digunakan (biaya pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja) sebesar 80,2% dan sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Tabel 5. Hasil Ringkasan Model

R	R Kuadrat
0.895	0.802

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji secara simultan atau serentak menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi petani. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi model regresi yang bernilai kurang dari 0,1 (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan/serentak

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	F hitung	Nilai Signifikansi
Regresi	1499756266599581.000	4	25.294	0.000
Galat	370586150067085.200			
Total	1870342416666666.200			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil uji secara parsial yang diberikan pada Tabel 7 memberikan informasi bahwa hanya ada satu variabel bebas yang berpengaruh secara nyata terhadap nilai produksi, yaitu variabel biaya tenaga kerja (*p-value* kurang dari 0,1). Tiga variabel lainnya tidak memberikan pengaruh parsial secara nyata terhadap variabel dependennya, yaitu variabel nilai produksi.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Standar Error	Nilai t Hitung	Nilai Signifikansi
Konstanta	2936598.729	1435218.582	2.046	0.051
Biaya pupuk	0.940	2.963	.317	0.754
Biaya pestisida	-18.715	22.214	-.842	0.408
Biaya benih	-1.135	1.757	-.646	0.524
Biaya tenaga kerja	9.700	1.298	7.471	0.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Secara umum, model regresi antar hubungan ini dapat dituliskan dalam bentuk berikut.

$$Y = 2936598,729 + 0,940X_1 - 18,715X_2 - 1,135b_3X_3 + 9,7X_4^*$$

Konstanta

Nilai konstanta pada model berbanding lurus terhadap pendapatan petani cabai rawit. Nilai ini berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi. Nilai konstanta sebesar 2936598.729 menunjukkan apabila variabel lain nol, maka nilai produksi cabai rawit sebesar 2936598.729.

Biaya pupuk terhadap nilai produksi cabai rawit

Berdasarkan hasil estimasi parameter terhadap koefisien variabel biaya pupuk, diketahui bahwa biaya pupuk memberikan pengaruh yang sebanding dengan nilai produksi yang berarti apabila terjadi peningkatan terhadap biaya pupuk maka akan meningkatkan pula nilai produksi. Akan tetapi, biaya pupuk tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai produksi cabai rawit (karena nilai signifikansi = 0.754 < 0,1). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wehfany et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani cabai rawit, sementara pendapatan merupakan nilai yang dihitung dari penerimaan. Nilai koefisien variabel biaya pupuk sebesar 0.940 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas lainnya tetap, maka adanya peningkatan terhadap biaya pupuk sebanyak satu rupiah akan meningkatkan nilai produksi cabai rawit sebesar 0.940 rupiah.

Biaya pestisida terhadap nilai produksi cabai rawit

Berbeda dengan biaya pupuk, biaya pestisida memberikan pengaruh yang berbanding terbalik dengan nilai produksinya. Hal ini berarti, kenaikan pada biaya pestisida akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai produksi cabai rawit (Putra, 2021). Pengaruh yang diberikan oleh biaya pestisida terhadap nilai produksi cabai rawit tidak signifikan karena nilai signifikansi untuk koefisien variabel ini kurang dari 0,1. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Wehfany et al., 2022) dan (Putra, 2021). Menurut (Putra, 2021), hal ini dimungkinkan terjadi apabila pestisida yang digunakan lebih dari kebutuhan yang dikehendaki sehingga biaya yang dibutuhkan untuk pestisida tinggi. Nilai koefisien variabel biaya pestisida sebesar -18.715 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas lainnya tetap, maka adanya peningkatan terhadap biaya pestisida sebanyak satu rupiah akan menurunkan nilai produksi cabai rawit sebesar 18.715 rupiah.

Biaya benih terhadap nilai produksi cabai rawit

Pengaruh yang diberikan oleh biaya benih terhadap nilai produksi cabai rawit sama seperti pengaruh yang diberikan oleh biaya pestisida yaitu berbanding terbalik dan tidak signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,1. Hubungan berbanding terbalik ini sesuai dengan hasil (Wehfany et al., 2022). Akan tetapi, hasil signifikansinya berbeda dari penelitian tersebut. Hasil signifikansi ini sesuai dengan hasil dari (Simatupang et al., 2021) pada komoditas bawang merah. Tidak signifikannya pengaruh biaya benih mungkin disebabkan oleh adanya penambahan benih oleh petani dengan menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya (Damsut et al., 2018). Nilai koefisien variabel biaya benih sebesar -1.135 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas lainnya tetap, maka adanya peningkatan terhadap biaya benih sebanyak satu rupiah akan menurunkan nilai produksi cabai rawit sebesar 1.135 rupiah.

Biaya tenaga kerja terhadap nilai produksi cabai rawit

Variabel biaya tenaga kerja berbanding lurus terhadap nilai produksi cabai rawit dan menjadi satu-satunya variabel yang signifikan karena p-value nya kurang dari 0,1. Hubungan ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Wehfany et al., 2022). Hal ini dimungkinkan terjadi karena penggunaan tenaga kerja telah sesuai dengan bidang dan adanya pengawasan yang cukup ketat sehingga berakibat pengoptimalan hasil kerja dan pada akhirnya berdampak kepada peningkatan penerimaan petani (Rangkuti et al., 2014). Peneliti lain (Saragih & Panjaitan, 2020) menyatakan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja yang tentunya akan mendorong efisiensi dan optimalisasi pengelolaan usaha tani yang dimiliki. Nilai koefisien variabel biaya tenaga kerja sebesar 9.7 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas lainnya tetap, maka adanya peningkatan terhadap biaya tenaga kerja sebanyak satu rupiah akan meningkatkan nilai produksi cabai rawit sebesar 9.7 rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih dan biaya tenaga kerja mempengaruhi variabel nilai produksi secara bersama-sama. Variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi adalah variabel biaya tenaga kerja.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap nilai produksi cabai rawit. Peneliti juga perlu menambah sampel penelitian untuk melihat pola pergerakan hubungan sebab akibat antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2021). Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *Agrimor*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1199>
- Candra, I. P. Y. K., & Jember, I. M. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Furniture di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(12), 2897–2926.
- Damsut, E. A., Herewilla, K., & Bernadina, L. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. *Ilmiah Impas*, 20(4), 11–17.
- Haki, M. G., & Taena, W. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2(04), 57–58. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i04.191>
- Hongi, H. N. A., Ijong, F. G., & Famuaja, C. F. (2015). Komposisi Mikroba Berisolasi dengan Tingkat Kepedasan dan Kesegaran Cabe Rawit Selama Penyimpanan pada Suhu Ruang. *J. Ilmu Dan Teknologi Pangan*, 3(1), 35–43.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.130>
- Mardhiah, A., Khumaira, & Aida, N. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrifora*, 4(2), 58–65.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nugrahaeni, D. W., & Handayani, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 56–65.
- Putra, D. D. D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit Mitra PT. Tunas Agro Persada Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Agristan*, 3(1), 26–43. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3116>
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173–193.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium*, 19(1), 52–58.
- Saleh, B. K., Omer, A., & Teweldemedhin, B. (2018). Medicinal uses and health benefits of chili pepper (*Capsicum spp.*): a review. *MOJ Food Processing & Technology*, 6(4), 325–328. <https://doi.org/10.15406/mojfpt.2018.06.00183>
- Saleh, I., Zulkarnain, Z., & Baihaqi, A. (2021). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Serai Wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 378–387. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18410>

- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55–65. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3555>
- Simatupang, J. T., Hutapea, K. P., & Aguaninta, D. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, 19(2), 37–45.
- Suroyah, I. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan , Kabupaten Jepara). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5, 1–5.
- Susanti, A., & Andriyani, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 48. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.1728>
- Trianggara, N., Rahmawati, R., & Yasin, H. (2016). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Menggunakan Spatial Panel Fixed Effect (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Tengah 2008-2013). *Jurnal Gaussian*, 5(1), 173–182.
- Wehfany, F. Y., Timisela, N. R., & Luhukay, J. M. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Agrica*, 15(2), 123–133. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i2.7314>